

BAB V

PENUTUP

5.1 KESIMPULAN

Setelah melalui proses penelitian yang panjang, melakukan analisis komparatif yang mendalam, serta membedah dimensi sosiologis dan teologis antara ritus *nggua ka uwi* pada masyarakat Rajawawo dan Hari Raya Pondok Daun (Sukkot) dalam tradisi bangsa Israel, penulis merumuskan beberapa kesimpulan fundamental berikut ini.

Pertama, ritus *nggua ka uwi* secara teologis bukanlah sebuah praktik agama tradisional yang berdiri sendiri di luar rencana keselamatan seperti yang di terdapat dalam doktrin Gereja Katolik, akan tetapi praktik syukur ini merupakan sebuah bentuk syukuran yang asli yang memiliki resonansi spiritual yang sangat kuat dengan tradisi alkitabiah. Penelitian ini berhasil membuktikan bahwa esensi syukur atas hasil bumi merupakan bahasa universal manusia sebagai makhluk ciptaan yang mengakui ketergantungannya kepada Sang Pencipta dan pada penyelenggaraan Ilahi (*Providensia Dei*). Persamaan momentum pada bulan “ketujuh” sebagai puncak panen masyarakat Rajawawo maupun bangsa Israel, menegaskan Adanya pengudusan waktu di mana manusia berhenti sejenak dari segala kesibukan duniawinya untuk masuk ke dalam kemuliaan Yahwe atau *Ngga'e Dewa* melalui perayaan syukur tersebut. Oleh karena itu penulis secara tegas membantah anggapan bahwa praktik syukur agama tradisional seperti *nggua ka uwi* merupakan bentuk penyembahan Berhala. Sebaliknya ritus ini adalah *Semina Verbi* (benih-benih Sabda) yang dikemas dalam bahasa budaya, yang secara intuitif telah menangkap kehadiran Allah dalam alam semesta jauh sebelum Wahyu tertulis sampai ke tanah Rajawawo.

Kedua, penggunaan simbolisme kurban hewan dan pencurahan darah dalam tradisi masyarakat Rajawawo, baik dalam ritus komunal *nggua ka uwi*, maupun dalam peristiwa kehidupan sehari-hari seperti peletakan batu pertama pembangunan rumah dan sebagainya, memiliki kemiripan struktural dan fungsional

dengan sistem kurban Imamat di Israel. Darah dihayati sebagai media rekonsiliasi untuk memulihkan harmoni yang retak baik relasi dengan Yahwe, *embu kajo*, sesama maupun dengan *tana watu*. Namun penelitian ini sampai pada titik kulminasi teologis bahwa segala bentuk korban berdarah tersebut kini telah menemukan penyempurnaan mutlak dan final dalam Kurban Darah Kristus. Kristus adalah batu penjuru sejati yang melalui curahan darah-Nya di kayu salib telah memurnikan seluruh niat suci masyarakat adat. Dengan demikian praktik korban di Rajawawo tidak lagi dipandang sebagai syarat keselamatan yang menakutkan melainkan diangkat menjadi ekspresi budaya yang penuh rahmat karena telah diterangi oleh misteri Paska Kristus yang dihadirkan kembali dalam perayaan ekaristi.

Ketiga, keberadaan *nggua ka uwi* terbukti menjadi pilar sosiologis yang sangat vital dalam menjaga integritas dan kohesi sosial masyarakat Rajawawo di tengah arus modernisasi dan individualisme yang semakin kuat. Jadi, studi perbandingan ini memperlihatkan bahwa agama tidak seharusnya menghancurkan budaya dan budaya tidak seharusnya menolak agama. Iman Katolik melalui semangat inkulturasi Konsili Vatikan II memberi ruang bagi nilai-nilai luhur untuk bernapas dan berkembang dalam cahaya Injil. Integrasi antara tradisi lokal dan iman Kristiani ini memungkinkan masyarakat Rajawawo untuk memiliki identitas yang utuh menjadi pribadi yang menghargai warisan leluhur sekaligus menjadi murid Kristus yang setia. Kesetiaan pada adat, melalui *nggua ka uwi* justru memperkaya penghayatan Iman umat dan menjadikan gereja benar-benar “inkarnatoris” atau merakyat di *nua oza* (masyarakat) serta memastikan bahwa seluruh hidup masyarakat Rajawawo dan Israel, dari ladang hingga ke mezbah merupakan suatu kidung syukur yang tidak terputuskan bagi Allah Yang Mahaesa.

5.2 USUL SARAN

5.2.1 Bagi *Mosazaki* dan Masyarakat Adat Rajawawo

Setelah melewati penelitian dan analisis perbandingan makna syukur *nggua ka uwi* dan Hari Raya Pondok Daun, melalui tulisan ini penulis mengusulkan kepada para *mosazaki* dan para pemangku adat sebagai “imam adat” agar tetap Teguh menjaga kemurnian makna spiritual di balik setiap tahapan ritus *nggua ka uwi*. Sangat penting bagi para tokoh adat untuk memastikan bahwa ritual ini tidak

mengalami desaklirisasi atau pergeseran makna menjadi sekedar perayaan lahiriah atau ajang pesta pora dan hiburan semata yang dapat mengaburkan nilai syukur yang sesungguhnya.

Bagi masyarakat pelaksana *Nggua* dan seluruh masyarakat Rajawawo *Nua Mere* (sebutan untuk masyarakat Rajawawo secara keseluruhan) diharapkan agar tetap menjaga *uwi* dan hewan kurban sebagai simbol suci yang menghubungkan mereka dengan *Ngga'e Dewa*, *embu kajo* dan *tana watu*, bukan sekedar komoditas fisik. Selain itu penulis juga menyarankan agar struktur adat tetap terbuka pada proses pemurnian oleh nilai-nilai Kristiani melalui dialog yang harmonis dengan pihak Gereja khususnya melalui gereja Paroki Santa Maria Bunda Karmel Rajawawo. Dengan menjaga integritas ritual masyarakat sebenarnya sedang menjaga fondasi spiritual *sa'o mere* mereka dari ancaman degradasi nilai di era modern sehingga nilai-nilai adat tetap menjadi pegangan moral yang menuntun masyarakat pada persekutuan dan rasa syukur.

5.2.2 Bagi Generasi Muda

Bagi generasi muda sebagai penerus, penulis mengusulkan agar generasi muda Rajawawo tidak memandang ritus *nggua ka uwi* sebagai sebuah warisan kuno yang ketinggalan zaman, melainkan sebagai identitas kultural yang harus dirawat dengan rasa bangga. Generasi penerus diharapkan menjadi “jembatan” yang cerdas dengan mulai melakukan dokumentasi aktif, baik secara tertulis maupun digital, terhadap nilai-nilai lisan dan filosofis yang terkandung dalam setiap tahapan. Dokumentasi ini penting agar kekayaan makanan *nggua ka uwi* tidak hilang ditelan zaman atau mengalami distorsi informasi di masa depan.

Lebih lanjut penulis menyarankan agar kaum muda membekali diri dengan pemahaman teologis yang memadai (sebagaimana yang diupayakan dalam studi ini) sehingga mereka memiliki dasar yang sangat kuat untuk menjawab tantangan zaman. Dengan pemahaman yang benar generasi muda tidak perlu lagi merasa berada dalam dualisme atau pertentangan antara menjadi orang adat yang setia atau menjadi orang Katolik yang taat. Generasi muda harus berani menampilkan wajah kekristenan yang berakar pada budaya lokal, sehingga iman mereka tidak terasa asing tetapi sungguh “membumi” di *nua mere tenda zewa* Rajawawo.

5.2.3 Bagi Gereja Katolik

Bagi gereja Paroki Santa Maria Bunda Karmel Rajawawo, penulis menyarankan agar pihak paroki semakin memperkuat upaya katekese inkulturasi di tengah umat guna memberikan pemahaman komprehensif bahwa Allah telah hadir dalam sejarah dan kebudayaan masyarakat Rajawawo jauh sebelum pewartaan Injil secara resmi tiba. Hal ini penting agar umat tidak terjebak dalam dualisme iman atau perasaan bersalah saat menjalankan tradisi *embu kajo*. Gereja diharapkan mampu merangkul simbol-simbol lokal yang memperkaya penghayatan Iman.

Secara praktis sebagai langkah nyata untuk memperjelas makna teologis dan memperteguh kesucian ritus, penulis mengusulkan agar rangkaian ritus kuwi secara resmi dibuka atau ditutup dengan perayaan Ekaristi. Kehadiran Ekaristi dalam bingkai adat ini merupakan bentuk kristenisasi budaya yang sangat strategis. Jika diletakkan sebagai pembuka, Ekaristi menjadi lambang pemohon restu kepada *Ngga'e Dewa* sebagai pemilik kehidupan agar seluruh prosesi adat berjalan dalam bimbingan Roh Kudus. Sedangkan jika diletakkan sebagai penutup, Ekaristi menjadi puncak syukur di mana segala hasil bumi atau ubi, dan sukacita masyarakat dibawa ke altar Tuhan untuk dikuduskan dan disatukan dengan Kurban Kristus. Dengan perangkaian ini, peran Gereja tidak lagi dipandang sebagai institusi luar yang menghakimi adat, melainkan sebagai media yang memurnikan atau menyempurnakan dan mengangkat derajat tradisi Rajawawo dalam dimensi keselamatan yang lebih tinggi. Integrasi ini akan membantu Gereja Paroki Santa Maria Bunda Karmel Rajawawo menjadi Gereja yang sungguh-sungguh “inkarnatoris”.

DAFTAR PUSTAKA

I. Kitab Suci dan Kamus

Lembaga Alkitab Indonesia. *Alkitab Deuterokanonika*. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2023.

O'Collinsw, Gerard dan Edward G. Farrugia. *Kamus Teologi*. Penerj. Ignasius Suharyo. Yogyakarta: Kanisius, 1996.

Situmorang, Jonar. *Kamus Alkitab dan Theologi: Memahami Istilah-istilah Sulit dalam Alkitab dan Gereja*. Yogyakarta: ANDI, 2016.

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia III*. Yogyakarta: Balai Pustaka, 2002.

II. Dokumen Gereja dan Ensiklopedia

Heuken, A. *Ensiklopedi Gereja Jilid 3*. Jakarta: Yayasan Cipta Loka Caraka, 2024.

Konsili Vatikan II. "Ad Gentes, Konstitusi Pastoral Tentang Kegiatan Misioner Gereja". Dalam *Dokumen Konsili Vatikan II*, Penerj. R. Hardawiryana. Jakarta: Obor, 1993.

Konsili Vatikan II. "Gaudium et Spes, Konstitusi Pastoral Tentang Gereja di Dunia Dewasa Ini". Dalam *Dokumen Konsili Vatikan II*, Penerj. R. Hardawiryana. Jakarta: Obor, 1993.

Konsili Vatikan II. "Lumen Gentium, Konstitusi Dogmatis tentang Gereja". Dalam *Dokumen Konsili Vatikan II*, Penerj. R. Hardawiryana. Jakarta: Obor, 1993.

Lokyer, Herbert (ed.). *Illustrated Bible Dictionary*. New York: Thomas Nelson Publishers, 1986.

Paus Yohanes Paulus II. "Redemptoris Missio". Vatikan: Libreria Editrice Vaticana, 1990. Diakses pada 22 Oktober 2025. https://www.vatican.va/content/john-paul-ii/en/encyclicals/documents/hf_jp-ii_enc_07121990_redemptoris-missio.html.

III. Buku

Aquinas, Thomas. *Summa Theologica*. Diterjemahkan oleh Fathers of the English Dominican Province. New York: Benziger Bros. 1948.

Bakker, A. *Kosmologi dan Ekologi*. Yogyakarta: Kanisius, 1995.

Barth, Christoph dan Maria-Claire Frommel. *Teologi Perjanjian Lama I*. Jakarta: Gunung Mulia, 2008.

- Buru, Puplius Meinrad. *Kurban yang Berkenan Kepada Allah, Kurban dalam Tradisi Gereja dan Diskursus Teologi*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2025.
- Brueggemann, W., Teologi Perjanjian Lama: Kesaksian, Advokasi, Kebalikan. Diterjemahkan oleh M. Indrasmoro. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009.
- Darmawijaya, St. *Seluk Beluk Kitab Suci*. Yogyakarta: Kanisius, 1995.
- De Jong, Willemijn. *Luka, Lawo dan Ngawu*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2015.
- Dhavomory, Mariasusai. *Fenomenologi Agama*. Yogyakarta: Kanisius, 1995.
- Emmons, Robert A. *Thanks: How the New Science of Gratitude Can Make You Happier*. New York: Houghton Mifflin Harcourt, 2007.
- Finkelstein, Israel dan Neil Asher Silberman. *The Bible Unearthed*. New York: Free Press. 2001.
- Groenen, C. *Pengantar ke Dalam Perjanjian Lama*. Yogyakarta: Kanisius, 1992.
- Haviland, William A. *Antropologi*, Penerj. R. G. Soekadijo, Jakarta: Erlangga, 1999.
- Hesselgrave, David J. *Mengkomunikasikan Kristus Secara Lintas Budaya-Suatu Pendahuluan Ke Komunikasi Misionari*. Malang: Literatur Saat, 2004.
- Heschel, Abraham Joshua. *God in Search of Man: A Philosophy of Judaism*. New York: Farrar, Straus and Giroux, 1955.
- Hoffmeier, James K. *Ancient Israel in Sinai: The Evidence for The Authenticity of The Wilderness Tradition*. New York: Oxford University Press, 2005.
- Jebadu Alex. *Bukan Berhala, Penghormatan Kepada Roh Orang Meninggal*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2023.
- Jermias Emanuel Omedetho dan Abdul Rahman. *Filsafat Kebudayaan*. Bandung: Widina Media Utama, 2024.
- Keesing, Roger M. *Antropologi Budaya, Suatu Prespektif Konteporer*. Diterjemahkan oleh Samuel Gunawan. Jakarta: Erlangga, 1999.
- Koentjaningrat. *Beberapa Pokok Antropologi Sosial*. Jakarta: Dian Rakyat, 1985.
- Koentjaningrat. *Metode-metode Antropologi dalam Penyelidikan Masyarakat dan Kebudayaan di Indonesia*. Jakarta: Universitas Indonesia, 1958.
- Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2015.
- LaSor, W. S., D. A. Hurbbard dan F. W. Bush. *Pengantar Perjanjian Lama Jilid 1: Taurat-Sejarah*. Jakarta: BPK. Gunung Mulia, 2008.

- Lembaga Biblikal Indonesia. 1978. *Menuju Tanah Terjanji*. Ende: Nusa Indah, 1978.
- Magnis-Suseno, Franz. *Pemikiran Karl Marx, Dari Sosialisme Utopis ke Perselisihan Revisionisme*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1999.
- Mauludi, Sharul. *Konfusius: Inspirasi dan Pencerahan Untuk Hidup yang Lebih Bermakna*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2016.
- Mbete, Aron Meko. *Nggua Bapu, Ritual Perladangan Etnik Lio-Ende*. Denpasar: Pustaka Larasan, 2008.
- Neonbasu, Gregor. *Sketsa Dasar Mengenai Manusia dan Masyarakat*. Jakarta: Buku Kompas, 2020.
- Raho, Bernard. *Sosiologi Agama*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2019.
- Saku, Dominikus. *Agama Avokasi Kepenuhan Hidup*. Jakarta: Binamitra Megawarna, 2007.
- Shihab, M. Quraish. *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Tematik atas Pelbagai Persoalan*. Bandung: Mizan, 1997.
- Stassen, Glen H. Dan David P. Gushee. *Etika Kerajaan: mengikut Yesus dalam Konteks Masa Kini*. Surabaya: Momentum, 2008.
- Suharyo, Ignasius. *Mengenal Alam Hidup Perjanjian Lama*. Yogyakarta: Kanisius, 1993.
- Suprayogo, Imam. *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Susilo Y. Eko Budi. *Menuju Keselarasan Lingkungan*. Malang: Averroes Press, 2003.
- Thompson, Thimas L. *The Mythic Past*. New York: Basic Books, 1999.
- Walton, John W. *Old Testament Theology*. Yogyakarta: ANDI, 2021.
- Wenham, Gordon J. *The Book of Leviticus. New International Commentary on the Old Testament*. Grand Rapids: Eerdmans, 1979.

IV. Skripsi

- Bapa, Faustinus Ichardi Putra. "Du'a Ngga'e: Wujud Tertinggi dalam Suku Lio dan Peranan-Nya dalam Ritus Bercocok Tanam Masyarakat Wolomage, Suatu Pendekatan Filsafat Ekologi". Skripsi, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, 2024.

Juma, Nasario Avelino. "Faktor Penyebab Perubahan Tahapan Ritual nggua ka uwi Studi Kasus Di Desa Zozoea, Kecamatan Nangapanda, Kabupaten Ende". Skripsi, Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Santa Ursula, 2025.

Tedemaking, Yohanes Beda. "Perbandingan Makna Pesta Weru One Pada Masyarakat Lewuhala dan Pesta Syukuran Panen Bangsa Israel dalam Ulangan 26:1-11". Skripsi, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, 2024.

V. Jurnal dan Artikel

Amuna, Yohanes Candra Sekar Bayu Putra. "Moderasi Beragama dalam Prespektif Sinodalitas Paus Fransiskus." *Lumen: Jurnal Pendidikan Agama Katekese dan Pastoral*, vol. 4, no. 1, 2025.

Anita, dan Hasti Sulaiman. "Makna Ritual Peka di Desa Mautenda Kecamatan Wewaria Kabupaten Ende." *Jurnal Sajaratun Pendidikan Sejarah Universitas Flores*, vol. 4, no. 1, 2020.

Bhato, Kamilus, Maria Florentin Rumba, dan Andreas Geleda Manuk. "Ritus Pati Ka Ata Mata Pada Masyarakat Desa Raburia Sebagai Wadah Untuk Mengenal Diri Sendiri Sebagai Ciptaan Tuhan." *Jurnal Imlu Sosial*, vol. 2, no. 2, 2023.

Elvis, Martin. "Penerapan Teologi dalam Kebudayaan." *TE DEUM Jurnal Teologi dan Pengembangan Pelayanan*, vol. 7, no. 2, 2008.

Gaa, Alfons, dan Siprianus See. "Tuturan Adat dalam Upacara Maso Sa'o Nggua Baru pada Masyarakat Ende Ndungga Kecamatan Ende Tengah Kabupaten Ende." *Jurnal Kependidikan, Bahasa dan Kesusastraan Indonesia*, 2020.

Hikmah, Afron Nailil. "Ilmu dan Agama dalam Prespektif Filsafat Ilmu." *Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 7, no. 1, 2021.

Kristanto, Nurdien Harry. "Tentang Konsep Kebudayaan." *Jurnal Kajian Kebudayaan*, vol. 10, no. 2, 2007.

Misbah, Mohamad. "Agama dan Alienasi Manusia, Refleksi Atas Kritik Karl Marx Terhadap Agama." *Komunika*, vol. 9, no. 2, 2015.

Ndoa, Serfina Martina, Gisela Nuwa, dan H. Abdul Rodja Natsir. "Peran Mosalaki Sebagai Pemimpin Masyarakat Adat dalam Melestarikan Budaya Demokrasi- Kula Kame -Pada Masyarakat Adat Lio di Kabupaten Sikka." *Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, vol. 3, no. 1, 2022.

Nego, Obet, Yohanes, dan Debby Christ Mondolu. "Teokrasi Yesus dalam Konsep Waktu: Perumusan Kembali Peta Jalan Pendidikan Teologi Yang Kristosentris." *SANCTUM DOMINE: Jurnal Teologi*, vol. 13, no. 2, 2024.

- Pande, Rikardus, Simon Sabon Ola, dan Agustinus Semiun. "Nilai Pendidikan Tuturan Ka Nggua Pada Masyarakat Paumere Desa Kerirea Kecamatan Nangapanda Kabupaten Ende." *Jurnal Pendidikan*, vol. 5, no. 2, 2023.
- Prensky, Marc. "Digital Nativer, Digital Immigrants." *On The Horizon*, vol. 9, no. 5, 2021.
- Purnamanita, Eka Ismaya Indra. "Kajian Tasarus Falsafi Mengenai Wahdat al-Wujud Ibn Arabi (1165-1243 M)." *TIN: Terapan Informatika Nusantara*, vol. 4, no. 6, 2023.
- Purwanto, Ani Teguh. "Arti Korban Menurut Kitab IImamat." *Jurnal Teologi dan Pelayanan Kerusso*, vol. 2, no. 2, 2017.
- Rachmat, Ani. "Simbolisme Ayam Jago Dalam Pembangunan Identitas Kultural Kabupaten Cianjur." *Jurnal Sosiohumaniora*, vol. 2, no. 3, 2018.
- Siswadi, Gede Agus. "Shifting the Meaning of Tabuh Rah Becomes Tajen (Cockfighting) In Bali (the Prospective of Max Scheler's Hierarchy of Values)." *Vidyottama Sanatana: International Journal of Hindu Science and Religious Studies*, vol. 7, no. 1, 2023.
- Soko, Imelda Paulina. "Nilai-Nilai Moral dalam Khazanah Budaya Ende-Lio." *Jurnal Pendidikan Nusantara*, vol. 1, no. 1, 2015.
- Sulaiman, Hasti, dan Telaris Ocan Gaa. "Ritual Adat Ka Nggua Sebagai Wujud Pelestarian Kearifan Lokal Masyarakat di Kampung Reda Desa Woromapa Kecamatan Ende Kabupaten Ende".
- Sutoyo, Yongki "Kosmologi Ibnu Sina dan Relevansinya dalam Diskursus Kosmologi Kontemporer" *Tasfiyah, Jurnal Pemikiran Islam*, vol. 4, no. 2, 2020.
- Waro, Boi. "Tradisi nggua ka uwi di Kampung Rajawawo." *Warta Flobamora*, Edisi 120, 2026.

VI. Wawancara

- Kako, Marselinus. 70 tahun, tokoh adat di kampung Rajawawo, wawancara, pada tanggal 29 Maret 2026.
- Kadha, Saturinus. 56 tahun, Mantan Kepala Desa Rapowawo dan tokoh adat kampung Ndekutere, wawancara, pada tanggal 29 Maret 2026.
- Kapo, Yakobus. 60 tahun, tokoh masyarakat, wawancara, pada tanggal 15 Januari 2026.
- Kuwa, Yosef Vladimir Wawan. 38 tahun. Pastor Paroki St. Maria Bunda Karmel Rajawawo, wawancara, pada tanggal 9 Januari 2026.

Nangge, Ignatius Loyola. 56 tahun, Kepala Sekolah SMP Negeri 4 Nanggapanda dan tokoh adat di kampung Rajawawo, wawancara pada tanggal 23 Januari, 4 Maret 2026 dan 26 November 2025 (via online).

Pani, Pius. 81 tahun, *mosazaki* dan aktor utama dalam ritus *nggua ka uwi* di kampung Rajawawo, wawancara, pada tanggal 25 Januari 2026 dan 27 November 2025 (via online).

VII. Internet

Alkitab Sabda. "Padang Gurun". Diakses Pada 3 Maret 2026. <https://alkitab.sabda.org/expository.php?word=Padang+gurun&phrase=on>.

"Fourth Industrial Revolution." *Wikipedia*, Wikimedia Foundation, en.wikipedia.org/wiki/Fourth_Industrial_Revolution. Diakses 22 Oktober 2025.

"Kalender Yahudi." *Wikipedia Bahasa Indonesia*, Wikimedia Foundation, id.wikipedia.org/wiki/Kalender_Yahudi. Diakses 22 Oktober 2025.

Marx, Karl. "Zur Kritik der Hegelschen Rechtsphiosophie, Einleitung." *Marx-Egels Werke, Band I*, Dietz Verlag, 1976, hlm. 379, www.schmidt.hist.unibe.ch/pot/marx/MarxKKritikderHegelschen.pdf. Diakses 22 Oktober 2025.

Maulana, Mohamad Aldy. "Amor Fati: Nietzsche dan Stoikisme." *Kajian Tokoh*. Amor Fati: Nietzsche dan Stoikisme. Diakses 15 April 2026

"Months of The Jewish Year, Navigating the 12 Months of the Hebrew Calender." *My Jewish Learning*, www.myjewishlearning.com/article/months-of-the-jewish-year/. Diakses 22 Oktober 2025.

"Padang Gurun." *Alkitab Sabda*, alkitab.sabda.org/expository.php?word=Padang+gurun&phrase=on. Diakses 3 Maret 2026.

Paus Yohanes Paulus II. "Redemptoris Missio." *Libreria Editrice Vaticana*, 1990, www.vatican.va/content/john-paul-ii/en/encyclicals/documents/hf_jp-ii_enc_07121990_redemptoris-missio.html. Diakses 22 Okt. 2025.

Rensberger, David. "Memasuki Jalan Gurun." *The Upper Room*, 5 Mar. 2019, www.upperroom.org/news/566. Diakses 3 Maret 2026.

Schwab, Klaus. "The Fourth Industrial Revolution: What It Means, How to Respond." *World Economic Forum*, 14 Jan. 2016, www.weforum.org/stories/2016/01/the-fourth-industrial-revolution-what-it-means-and-how-to-respond/. Diakses 22 Oktober 2025.

LAMPIRAN



*Gambar 2.1 Para ketua adat dalam proses ghawu. Dokumen: Eduardus Dedi.
2025*



*Gambar 2.2 Pemangku adat, bapak Pius Pani melakukan soa soza sebelum
membawa uwi dan bahan korban ke dalam rumah. Dokumen: Eduardus Dedi.
2025*



Gambar 2.3 Bapak Pius Pani sebagai pengupas uwi raja bersama pemangku adat lainnya sedang melakukan penghitungan dan pemilihan uwi raja.

Dokumen: Eduardus Dedi. 2025



Gambar 2.4 Foto bantuk sesajen untuk memberi makan nenek moyang yang disajikan dengan menggunakan e'a dan kadho. Dokumen: Eduardus Dedi.

2025



Gambar 2.5 Suasana pada saat ka bha longge. Dokumen: Eduardus Dedi. 2025



Gambar 2.6 Foto tanaman uwi. Dokumen: Eduardus Dedi, 2025



Gambar 2.7 Foto alat-alat yang digunakan dalam ritual nggua ka uwi.

Dokumen: Eduardus Dedi, 2025